

Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model *Jigsaw* dengan Media Realia

Rosa Maghfirah^{1*}, Nelly Astuti^{2*}, Sulistiasih^{3*}

¹FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar
Lampung

² Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar
Lampung

³Universitas Negeri Yogyakarta, Jl. Colombo No. 1, Catur Tunggal Yogyakarta
*email: rosafirah@yahoo.co.id, Telp. +6281379796275

Received:

Accepted:

Online Published:

Abstract: *Increased Mathematics Learning Activity and Results Using Jigsaw Model with Realia Media*

This research is motivated by low activity and student learning outcomes in the subjects of mathematics of grade 5 students of SD Negeri 5 Metro Barat which is known from observation and documentation. The purpose of research was to increase the activity and study result through implementation of jigsaw with realia media. The method of research was Classroom Action Research that consist of Â planning, implementing, observing, and reflecting. The result of the research shows that the application of cooperative learning model of jigsaw type with realia media can increase student activity and learning result.

Keyword: *jigsaw, activity, study result, mathematics*

Abstrak: *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Jigsaw dengan Media Realia*

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika siswa kelas V SD Negeri 5 Metro Barat yang diketahui dari hasil observasi dan dokumentasi. Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar melalui penerapan *model jigsaw dengan media realia*. Metode penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan tahapan setiap siklus, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* dengan media realia dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Kata kunci: *jigsaw, aktivitas, hasil belajar, matematika*

PENDAHULUAN

Secara universal pendidikan dapat didefinisikan sebagai suatu cara untuk mengembangkan keterampilan, kebiasaan dan sikap-sikap yang diharapkan dapat membuat seseorang menjadi warga negara yang baik, tujuannya untuk mengembangkan atau mengubah kepribadian dan pola pikir seseorang. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan emosional dan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Peran pendidikan dalam upaya pembentukan generasi di masa mendatang menuntut guru sebagai bagian dari elemen pendidikan untuk proaktif dalam meningkatkan mutu pembelajaran di kelas, sehingga terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang mengarah pada tujuan pendidikan. Melalui pendidikan suatu bangsa dapat menjadi bangsa yang tangguh, mandiri, berkarakter dan berdaya asing. Hamalik (2013: 3) mengemukakan pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi secara

maksimal dalam kehidupan masyarakat.

Pendidikan akan terlaksana dengan baik apabila adanya sebuah landasan dalam pelaksanaannya. Landasan yang sangat diperlukan dalam pelaksanaan pendidikan adalah kurikulum. Adapun kurikulum yang disarankan yaitu Kurikulum 2013, namun masih ada beberapa sekolah yang masih menggunakan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) salah satunya adalah SD N 5 Metro Barat. Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) (2006: 5) mengemukakan bahwa KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan.

Sundayana (2014: 2) mengemukakan matematika merupakan salah satu komponen dari serangkaian mata pelajaran yang mempunyai peranan penting dalam pendidikan. Siswa Sekolah Dasar (SD) berada pada umur yang berkisar antara usia 7 sampai 12 tahun, pada tahap ini siswa masih berpikir pada fase operasional konkret, sehingga sangat diharapkan dalam pembelajaran matematika yang bersifat abstrak, siswa lebih banyak menggunakan media sebagai alat bantu. Penggunaan alat peraga dapat memperjelas apa yang disampaikan oleh guru, sehingga siswa lebih cepat memahaminya. Tujuan pembelajaran matematika dapat tercapai dengan baik apabila menerapkan suatu model pembelajaran dan media yang sesuai.

Hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dengan wali kelas V SD N 5 Metro Barat pada tanggal 24-25 Oktober 2016 diperoleh hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika belum maksimal. Hal ini

dibuktikan dari data hasil ulangan *mid semester* ganjil.

Tabel 1.1 Persentase hasil ulangan *mid semester ganjil* siswa kelas V SD N 5 Metro Barat

Jumlah siswa	KKM	Rata-rata nilai hasil belajar	Tuntas		Belum tuntas	
			Jumlah siswa	Persentase (%)	Jumlah siswa	Persentase (%)
23	70	65,39	7	30,43%	16	69,57%

(Sumber: Dokumentasi *mid semester* kelas V SD N 5 Metro Barat)

Berdasarkan tabel 1.1 diketahui bahwa terdapat 23 siswa dengan rata-rata nilai hasil belajar sebesar 65,39. Sebanyak 7 siswa atau 30,43% telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu, 70. Sedangkan siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 16 siswa atau 69,57. Diperoleh fakta-fakta yang telah dipaparkan di atas, bahwa pada saat pembelajaran berlangsung sebagian besar siswa belum sepenuhnya berpartisipasi aktif, di dalam kelas dikarenakan guru kurang efektif dalam menggunakan model pembelajaran. Selama ini, terdapat beberapa masalah yang timbul dalam pembelajaran antara lain: 1) siswa terlihat pasif dalam mengikuti kegiatan belajar dan guru kurang melibatkan siswa untuk belajar secara kelompok sehingga pembelajaran terkesan berpusat pada guru bukan siswa; 2) belum maksimalnya penggunaan model pembelajaran juga membuat suasana belajar menjadi kurang menarik; 3) guru belum maksimal menggunakan media pembelajaran sebagai alat bantu dalam kegiatan pembelajaran.

Guru perlu memilih dan merancang model pembelajaran yang

bermakna bagi siswa yaitu guru harus kreatif dalam mendesain model pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat berpartisipasi, aktif, dan kreatif terhadap pembelajaran. Hal ini memungkinkan siswa untuk memahami materi yang diberikan oleh guru dan mencapai tujuan pembelajaran yang dapat digunakan adalah dengan menggunakan model *cooperative learning*. Soekamto, dkk (2014: 24) mengemukakan model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisaikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas pembelajaran.

Model pembelajaran *Jigsaw* merupakan salah satu pembelajaran kelompok yang terdiri dari kelompok asal dan kelompok ahli. Anggota kelompok yang terdiri atas beberapa siswa dengan tingkat heterogenitas yang tinggi. Arends (2008: 51) menyatakan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* merupakan suatu model yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya. Selain menerapkan model pembelajaran tersebut, guru dapat memadukan dengan media pembelajaran agar lebih efektif. Salah satu jenis media yang dapat digunakan dalam pembelajaran matematika adalah media realia.

Langkah-langkah model *cooperative learning* tipe *jigsaw* menurut Arends yaitu: 1) membentuk kelompok *heterogen* yang beranggotakan 4-6 orang, 2) masing-masing kelompok mengirimkan satu orang wakilnya untuk membahas topik,

perwakilan ini disebut dengan kelompok ahli, 3) kelompok ahli berdiskusi untuk membahas topik yang diberikan dan saling membantu untuk menguasai topik tersebut, 4) setelah memahami materi, kelompok ahli menyebar dan kembali ke kelompok masing-masing (kelompok asal), kemudian menjelaskan materi kepada rekan sekelompoknya, 5) guru memberikan Lembar Kerja Kelompok, 6) siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok, 7) guru memberikan tes individu pada akhir pembelajaran tentang materi yang telah didiskusikan.

Media realia merupakan alat bantu visual dalam pembelajaran yang berfungsi memberikan pengalaman langsung kepada para siswa, yaitu merupakan model dan objek nyata dari suatu benda, seperti kubus dan balok dan sebagainya.

Penjelasan di atas dapat dipahami, apabila dalam pembelajaran menerapkan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* dengan media realia diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Selain pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan, siswa juga diajarkan untuk dapat bekerja sama, saling menghargai pendapat orang lain.

Menurut landasan yuridis, teoritis, dan data empiris yang telah diuraikan di atas, penelitian tindakan kelas ini peneliti mengangkat judul “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* dengan Media Realia pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V SD N 5 Metro Barat”.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang difokuskan kepada situasi kelas atau yang lazim dikenal dengan *Classroom Action Research (CAR)*. Wardhani (2007:1-4) mengungkapkan penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Prosedur penelitian yang digunakan berbentuk siklus. Siklus pada penelitian ini hanya berlangsung dua siklus, karena hasil yang diharapkan dalam pembelajaran telah tercapai. Kusumah dan Dwitagama (2009: 9) menyatakan penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan cara, (1) merencanakan, (2) melaksanakan, (3) merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Menurut Mulyasa (2012: 11) penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan (*treatment*) yang sengaja dimunculkan.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan berupa kegiatan bersiklus dan dilaksanakan secara kolaboratif bersama guru kelas dan teman sejawat. Sanjaya (2013: 176) bahwa kegiatan setiap siklus dilakukan dengan empat kegiatan pokok yaitu perencanaan,

pelaksanaan, pengamatan, dan diakhiri dengan refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2016-2017 secara kolaboratif antara guru kelas dan peneliti. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Tes formatif dilaksanakan setiap akhir siklus.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 5 Metro Barat yang beralamatkan di Jalan Soekarno-Hatta Nomor 126 Kelurahan Mulyojati Kecamatan Metro Barat Kota Metro. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017. Penelitian dilaksanakan selama 7 bulan, dimulai dari bulan Oktober 2016 sampai April 2017.

Subjek Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) akan dilaksanakan oleh peneliti secara kolaboratif dan partisipatif dengan guru kelas V dan teman sejawat. Peneliti dalam penelitian bertindak sebagai guru, teman sejawat bertindak untuk membantu mengamati (observasi) dan sekaligus dokumentasi, kemudian subjek penelitian ini adalah siswa dan guru kelas V SD Negeri 5 Metro Barat dengan jumlah 23 orang siswa yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik tes yaitu untuk mengukur hasil belajar kognitif siswa setelah

proses pembelajaran. Teknik tes ini digunakan untuk mendapatkan data yang bersifat kuantitatif (angka) dengan memberikan tes formatif berupa soal *essay* dan pilihan jamak yang dikerjakan siswa secara individu dan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang dikerjakan secara kelompok. Melalui tes akan diketahui hasil belajar kognitif siswa dan tes akan dilaksanakan pada setiap akhir siklus penelitian. Teknik nontes melalui observasi untuk memperoleh data yang bersifat kualitatif.

Teknik ini digunakan untuk mengetahui kinerja guru, aktivitas, hasil belajar afektif, dan psikomotor siswa pada pembelajaran Matematika menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* dengan media realia

Alat Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa alat pengumpulan data, hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan data yang komprehensif dan valid, yang dapat mendukung keberhasilan dalam penelitian ini. Alat yang digunakan antara lain: lembar observasi. Instrumen ini dirancang oleh peneliti yang berkolaborasi dengan guru kelas V SD Negeri 2 Rajabasa Baru. Lembar observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kinerja guru, afektif dan psikomotor siswa selama pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan soal tes digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar pada ranah kognitif, serta untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Soal tes pada penelitian ini menggunakan tes *essay* dan pilihan ganda untuk mengevaluasi dan mengukur kemampuan siswa

setelah kegiatan pembelajaran menggunakan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* dengan media realia.

Teknik Analisis Data **Analisis kualitatif**

Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data aktivitas hasil belajar afektif, psikomotor, dan kinerja guru, melalui proses pengamatan menggunakan lembar observasi kemudian dideskripsikan.

Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif digunakan untuk menghitung nilai hasil belajar siswa dan mendeskripsikan berbagai dinamika kemajuan kualitas belajar siswa dalam hubungannya dengan penguasaan materi yang diajarkan guru menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* dengan media realia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SD Negeri 5 Metro Barat berdiri di atas tanah seluas 420 m² yang berlokasi di jalan Soekarno Hatta 16 C Kelurahan Mulyojati Kecamatan Metro Barat Kota Metro. SD Negeri 5 Metro Barat berdiri pada tahun 2009. Tempatnya strategis sehingga sarana transportasi mudah untuk menuju ke SD Negeri 5 Metro Barat. Namun, sarana transportasi misalnya angkutan umum jarang ada yang melintasi SD ini. Di sekitar SD Negeri 5 Metro Barat terdapat banyak rumah warga dan warung-warung. SD Negeri 5 Metro Barat pada tanggal 23 Maret 2015 diresmikan oleh petinggi Universitas Lampung untuk dijadikan SD laboratorium bagi mahasiswa maupun dosen guna melaksanakan penelitian dan observasi.

Visi SD Negeri 5 Metro Barat adalah “Terwujudnya sekolah unggul di bidang ilmu akademik dan non-akademik yang berkarakter bangsa serta peduli lingkungan bersih dan sehat”. Sedangkan misi SD Negeri 5 Metro Barat adalah: 1) Menumbuhkan semangat keunggulan kepada seluruh warga sekolah. 2) Melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan, aktif, efektif, dan kreatif. 3) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan juga budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dan bertindak. 4) Menciptakan rasa cinta tanah air, kedamaian dan meningkatkan semangat kebangsaan. 5) Menciptakan sekolah yang sehat, bersih, dan asri.

HASIL PENELITIAN

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dan pada setiap siklusnya dilaksanakan dua kali pertemuan. Hasil pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dan II dalam penelitian ini akan dijelaskan secara rinci melalui penjelasan di bawah ini, yaitu sebagai berikut.

Pembelajaran dimulai dari tanggal 18 April 2017 sampai dengan 27 April 2017 selama empat kali pertemuan. Siklus I dilaksanakan pada hari Selasa dari pukul 10.00-11.25 WIB dan hari Kamis pukul 07.30-09.15 WIB. Siklus II dilaksanakan pada hari Senin 25 April 2017 dari pukul 10.00-11.25 WIB dan hari Kamis 27 April 2017 dari pukul 07.30-09.15 WIB.

Pengamatan yang digunakan untuk hasil pembelajaran yang telah dilakukan oleh peneliti diperoleh dari hasil observer 1 dan observer 2. Observer 1 adalah wali kelas V sedangkan observer 2 adalah teman

sejawat (mahasiswa). Observer mengamati aktivitas belajar siswa selama pembelajaran berlangsung. Selama proses belajar, data aktivitas diperoleh dengan memberikan skor 1-4, hasil belajar afektif, dan psikomotor diperoleh dengan memberikan skor 1-4, dan kinerja guru diperoleh dengan memberikan skor 1-5. Sedangkan penilaian hasil belajar kognitif siswa diperoleh dari penilaian tes formatif.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap kinerja guru dalam mata pelajaran matematika dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* dengan media reali menunjukkan adanya peningkatan. Kinerja guru pada pembelajaran siklus I dan II mengalami peningkatan di setiap siklusnya. Peneliti melakukan rekapitulasi peningkatan kinerja guru pada setiap siklus. Diperoleh catatan yang dilakukan pada siklus I masih terdapat kekurangan yang dirasakan dalam pembelajaran menggunakan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* dengan media realia. Adapun hasil rekapitulasi peningkatan kinerja guru pada pembelajaran siklus I dan II dapat ditunjukkan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi kinerja guru

No.	Kinerja Guru	Siklus I	Siklus II
1.	Nilai	67,90	73,95
2.	Kategori	Cukup Baik	Baik
3.	Peningkatan Nilai	6,05	

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa nilai kinerja guru pada siklus I sebesar 67,90 dengan kategori “Cukup Baik” dan meningkat pada siklus II menjadi 73,95 dengan kategori “Baik”. Hal tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan nilai kinerja guru dari siklus I ke siklus II sebesar 6,05.

Diketahui bahwa nilai kinerja guru tiap siklus mengalami pening-

katan, dari siklus I ke siklus II, meskipun masih ditemui beberapa kendala. Peningkatan nilai kinerja guru dapat dilihat pada gambar berikut ini.



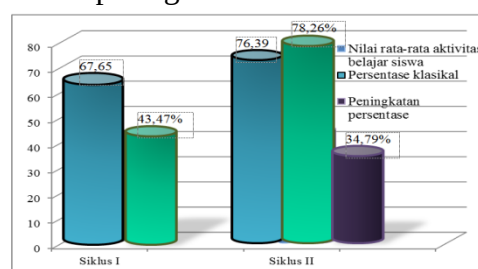
Aktivitas belajar siswa siklus I dan II

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *jigsaw* dan media realia dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas V SD Negeri 5 Metro Barat. Peningkatan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran dapat diamati pada tabel dengan gambar di bawah ini.

Tabel 2. Rekapitulasi aktivitas siklus I dan II

No.	Aktivitas Belajar	Siklus I	Siklus II
1.	Nilai rata-rata kelas	67,65	76,39
2.	Persentase siswa aktif	43,47%	78,26%
3.	Peningkatan	34,79%	

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa pada siklus I persentase aktivitas belajar siswa adalah 43,47%, dengan nilai rata-rata 67,65. Pada siklus II persentase aktivitas belajar siswa mencapai 78,26% dengan nilai rata-rata 76,39. Terjadi peningkatan persentase aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 34,79%. Peningkatan nilai aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada gambar berikut ini.



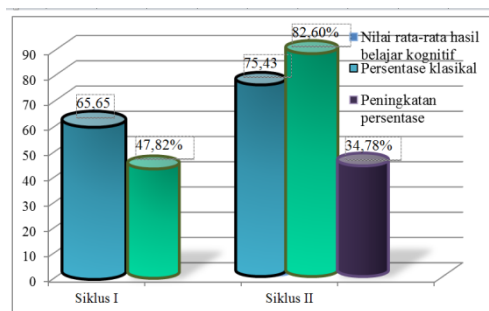
Hasil belajar siklus I dan II Hasil belajar kognitif

Berdasarkan hasil analisis data, dapat diketahui bahwa hasil belajar kognitif siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Rekapitulasi hasil belajar kognitif siklus I dan II

No	Keterangan	Siklus I	Siklus II
1.	Nilai rata-rata	65,65	75,43
2.	Ketuntasan klasikal (%)	47,82%	82,60%
3.	Peningkatan persentase	34,78%	

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa pada siklus I persentase hasil belajar kognitif siswa adalah sebesar 47,82%, dengan nilai rata-rata 65,65. Pada siklus II persentase hasil belajar kognitif siswa mencapai 82,60% dengan nilai rata-rata 75,43. Terjadi peningkatan persentase hasil belajar kognitif siswa siklus I ke siklus II sebesar 34,78%. Memperjelas tabel di atas, peningkatan persentase hasil belajar kognitif siswa siklus I dan siklus II dapat disajikan dalam gambar berikut.



Hasil belajar afektif siswa

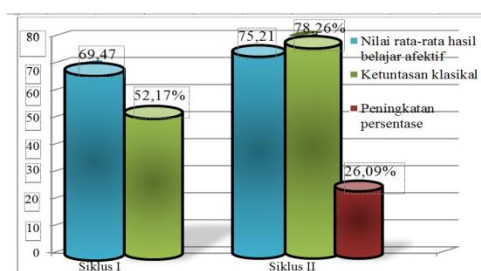
Berdasarkan hasil analisis data, dapat diketahui bahwa hasil belajar afektif siswa mengalami peningkatan

dari siklus I dan siklus II. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Rekapitulasi hasil belajar afektif siklus I dan II

No.	Keterangan	Siklus I	Siklus II
1.	Nilai rata-rata	69,47	75,21
2.	Ketuntasan klasikal (%)	52,17%	78,26%
3.	Peningkatan persentase	26,09%	

Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui bahwa pada siklus I persentase hasil belajar afektif siswa adalah sebesar 52,17%, dengan nilai rata-rata 69,47. Pada siklus II persentase hasil belajar afektif siswa adalah sebesar 78,26%, dengan nilai rata-rata 75,21. Terjadi peningkatan persentase hasil belajar afektif siswa siklus I ke siklus II sebesar 26,09%. Memperjelas tabel tersebut, peningkatan persentase hasil belajar afektif siswa siklus I dan siklus II dapat disajikan dalam gambar berikut.



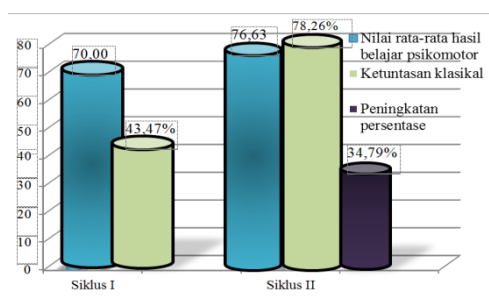
Hasil belajar psikomotor

Berdasarkan hasil analisis data, dapat diketahui bahwa hasil belajar psikomotor siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Rekapitulasi hasil belajar psikomotor siklus I dan II

No	Keterangan	Siklus I	Siklus II
1.	Nilai rata-rata	70,00	76,63
2.	Ketuntasan klasikal (%)	43,47%	78,26%
3.	Peningkatan persentase	34,79%	

Berdasarkan tabel 5, dapat diketahui bahwa pada siklus I persentase hasil belajar psikomotor siswa adalah sebesar 43,47%, dengan nilai rata-rata 70,00. Pada siklus II persentase hasil belajar psikomotor siswa mencapai 78,26% dengan nilai rata-rata 76,63. Terjadi peningkatan persentase hasil belajar psikomotor siswa siklus I ke siklus II sebesar 34,79%. Memperjelas tabel tersebut, peningkatan persentase hasil belajar psikomotor siswa siklus I dan siklus II dapat disajikan dalam gambar berikut.



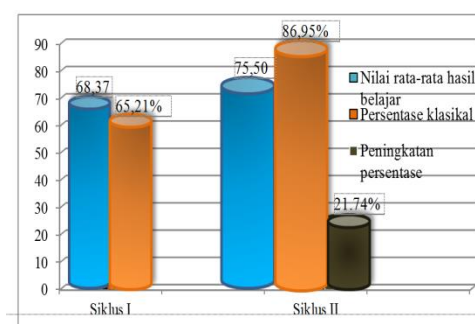
Hasil Belajar Siswa (kognitif, afektif, dan psikomotor) Siklus I dan II

Hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *Jigsaw* dengan media realia berjalan dengan baik dan mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Sementara itu hasil rekapitulasi persentase nilai hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika yang dilaksanakan pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Rekapitulasi hasil belajar siklus I dan II

No	Keterangan	Siklus I	Siklus II
1.	Nilai rata-rata	68,37	75,50
2.	Ketuntasan klasikal (%)	65,21%	86,95%
3.	Peningkatan persentase	21,74%	

Berdasarkan tabel 6, dapat diketahui bahwa pada siklus I persentase hasil belajar siswa adalah sebesar 65,21%, dengan nilai rata-rata 68,37. Pada siklus II persentase hasil belajar siswa mencapai 86,95% dengan nilai rata-rata 75,50. Terjadi peningkatan persentase hasil belajar siswa siklus I ke siklus II sebesar 21,74%. Memperjelas tabel di atas, peningkatan persentase hasil belajar siswa siklus I dan siklus II dapat disajikan dalam gambar berikut.



Berdasarkan uraian di atas, diperoleh keterangan bahwa indikator keberhasilan yang telah ditetapkan tercapai diantaranya persentase hasil belajar afektif, psikomotor, dan kognitif yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan pada setiap siklus. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa mencapai $\geq 75\%$ dari jumlah siswa yang ada di kelas tersebut. Sehingga penelitian pada siswa kelas V SD Negeri 5 Metro Barat telah selesai.

SIMPULAN

Dari hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dengan media realia dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa kelas V SD

Negeri 5 Metro Barat tahun pelajaran 2016/2017 meningkat. Aktivitas siswa meningkat pada setiap siklusnya. Siklus I nilai rata-rata aktivitas siswa 67,65 dengan ketuntasan klasikal hanya 43,47% dan berada pada katagori “Cukup Aktif”. Siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 76,26, dan ketuntasan klasikal menjadi 78,26% dengan katagori “Aktif”.

Hasil belajar siswa mengalami peningkatan di setiap siklus. Nilai hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 68,37 dan pada siklus II sebesar 75,50. Peningkatan nilai hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II adalah 7,13. Persentase hasil belajar siswa siklus I sebesar 65,21% dengan katagori “Cukup Baik”, sedangkan pada siklus II sebesar 86,95% dengan katagori “Sangat Baik”.

DAFTAR RUJUKAN

- Arends, Richard. 2008. *Learning To Teach: Belajar untuk Mengajar*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Arsyad, Azhar. 2016. *Media Pembelajaran (Edisi Revisi)*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Daryanto. 2013. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta. Gava Media.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta. BSNP
- Kusumah, Wijaya & Dedi Dwitagama. 2009. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta Barat. PT Indeks.

Mulyasa. 2012. *Praktek Penelitian Tindakan Kelas*. 2012. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.

Republik Indonesia. 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta Sekretaris Negara.

Sanjaya, Wina. 2014. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta. Kencana

Sundayana. 2014. *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika*. Bandung. Alfabeta.

Wardhani, IGAK, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Universitas Terbuka.